

# BAB I

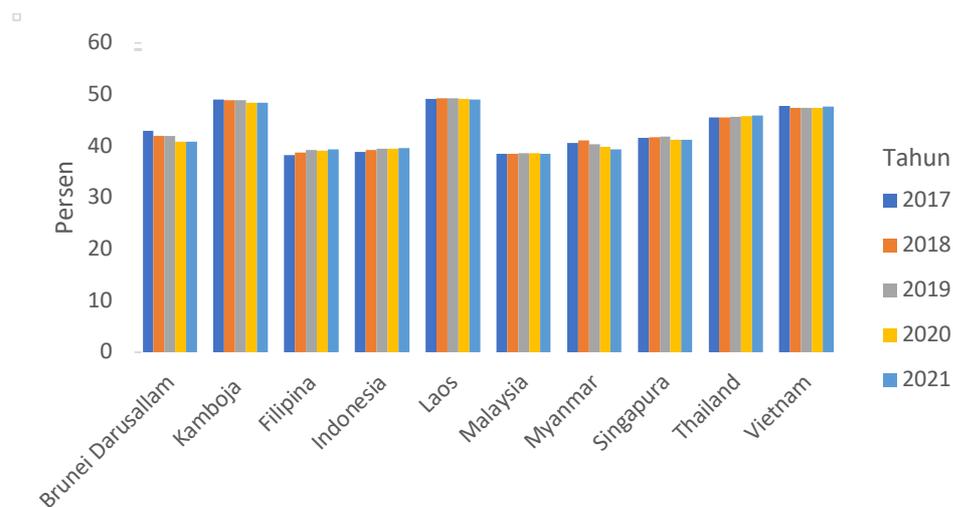
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat kesuksesan perekonomian dalam jangka panjang di suatu negara, oleh karena itu hal ini perlu menjadi perhatian secara global. Melihat hal tersebut maka penting bagi suatu negara untuk membuat perencanaan agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan dan mempertahankannya. Ketika pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam keadaan baik maka kehidupan masyarakat akan semakin sejahtera. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu hal vital bagi suatu negara untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti halnya pertumbuhan ekonomi. Menurut ILO (2016) produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran utama dalam kinerja ekonomi dan dapat digunakan untuk menilai daya saing internasional dalam pasar tenaga kerja, oleh karena itu untuk mendorong agar produktivitas tenaga kerja tetap maju perlu dilakukan perbaikan dalam hal teknologi, peralatan, perbaikan organisasi dan infrastruktur fisik serta *human capital*.

Secara umum terlihat bahwa pasar tenaga kerja lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal ini membuat peran wanita terlihat hanya berkaitan dengan urusan rumah tangga saja di dalam kehidupan sehari-harinya. Namun perlu diketahui bahwa seiring dengan perkembangan waktu

populasi di dunia terus bertambah dan hampir setengah dari populasi yang ada ialah perempuan. Hal ini berpotensi untuk menjadikan setengah dari angkatan kerja terdiri dari perempuan. Meningkatnya jumlah angkatan kerja memiliki arti bertambahnya laju pertumbuhan penduduk oleh karena itu pendapatan nasional dan juga pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan (Lubis, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan *The Sustainable Development Goals* (SDGs) perempuan dijadikan sebagai kunci utama agar tujuan ke-5 dapat terealisasi. Tujuan yang dimaksud disini ialah hilangnya batasan-batasan yang membuat perempuan mendapatkan diskriminasi baik di bidang politik, kesehatan, ekonomi, dan juga pendidikan dalam semua tingkatan karena di sini perempuan dapat dengan bebas mengembangkan potensi yang dimiliki (UN Women, 2022). Selain itu Firmansyah & Sihalo (2021) menyatakan bahwa pemerintah juga memiliki peran penting untuk terus memberi perhatian terhadap masyarakatnya terutama perempuan agar terbebas dari diskriminasi dan dapat memperoleh hak yang sama atas perekonomian dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di bidang politik. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Bank Data* total tenaga kerja perempuan di ASEAN ialah sebagai berikut.

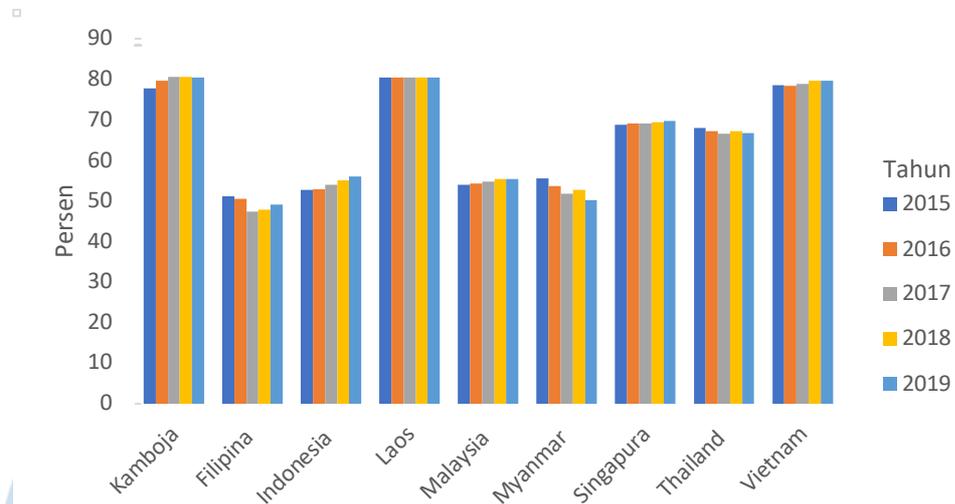


Sumber : *World Bank Gender Data Portal 2022* , diolah

**Gambar 1.1**  
**Persentase Tenaga Kerja Perempuan ASEAN tahun 2017-2021**

Gambar di atas menunjukkan total tenaga kerja perempuan di ASEAN pada tahun 2017-2021. Dapat dilihat dalam diagram di atas bahwa ada dua negara yang mengalami peningkatan secara stabil yaitu Filipina dan Indonesia. Total tenaga kerja perempuan di Filipina tahun 2017 ialah sebesar 38,70% dan mengalami peningkatan menjadi 39,32% di tahun 2021. Besarnya total tenaga kerja perempuan di Indonesia pada tahun 2017 ialah 38,89% dan meningkat menjadi 39,61% di tahun 2021. Sementara itu delapan negara lainnya, yaitu Brunei Darusallam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam masih mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu. Misalnya Malaysia di tahun 2017 besarnya total tenaga kerja perempuan adalah 38,43% dan mengalami peningkatan menjadi 38,60% di tahun 2019 , namun dimulai dari tahun 2020 hingga 2021 total tenaga kerja perempuan menurun menjadi 38,49%.

Di sisi lain dapat dilihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di ASEAN sebagai berikut :



Sumber : *World Bank Gender Data Portal 2021* , diolah

**Gambar 1.2 Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di ASEAN tahun 2015-2019**

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia, Laos, Singapura dan Vietnam termasuk ke dalam negara yang memiliki fluktuasi relatif stabil dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan beberapa negara lainnya. Sedangkan partisipasi angkatan kerja perempuan yang cenderung menurun dari tahun 2015-2019 terdapat di negara Myanmar, Filipina, dan Thailand. Partisipasi tenaga kerja perempuan tertinggi berada di negara Kamboja yaitu 80,61% pada tahun 2017. Rata-rata untuk tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terendah dalam rentang tahun 2015-2019 ada di negara Filipina yaitu sebesar 49,21%. Dari gambar di atas juga dapat diketahui bahwa fenomena meningkatnya peran wanita dari sisi tenaga kerja terjadi di ASEAN dan hal ini tentunya menunjukkan bahwa di era sekarang peran perempuan

menjadi sangat penting. Yildirim & Akinci (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bagi negara yang berpenghasilan menengah sangat penting dalam mempengaruhi angkatan kerja .

Sampai saat ini tampaknya masalah ketenagakerjaan masih cukup umum ditemukan di negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar namun lapangan kerja yang ada tidak mampu menyerap angkatan kerja yang tersedia di negara tersebut sehingga perlu adanya perluasan lapangan pekerjaan agar produktivitas tenaga kerja dapat meningkat. Selain itu berdasarkan uraian dan data-data yang sudah disampaikan sebelumnya dapat diketahui juga bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sudah mengalami kemajuan dan memegang peranan penting. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi TPAK perempuan di sembilan negara bagian ASEAN . Beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya fertilitas, angka harapan hidup, tingkat pendidikan perempuan, dan keterwakilan perempuan di parlemen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dapat diketahui bahwa seiring dengan perkembangan zaman peranan perempuan dalam bidang perekonomian juga mengalami kemajuan terutama dalam hal TPAK oleh karena itu batasan-batasan yang menyebabkan adanya diskriminasi pada wanita di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan seharusnya sudah tidak terlihat. Penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap TPAK perempuan di ASEAN pada tahun 2010-2019 adalah fertilitas, angka harapan hidup perempuan, tingkat pendidikan, dan keterwakilan perempuan di parlemen.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fertilitas, angka harapan hidup perempuan, tingkat pendidikan perempuan, dan keterwakilan perempuan di parlemen memiliki pengaruh terhadap TPAK perempuan di ASEAN tahun 2010-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai bahan referensi pada penelitian berikutnya mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di ASEAN.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan teori dan studi terkait, maka dapat diketahui hubungan sementara dari variabel dependen dan independen yang akan diuji. Hipotesis dalam penelitian ini ialah

1. Diduga fertilitas berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di ASEAN tahun 2010-2019.

2. Diduga angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di ASEAN tahun 2010-2019.
3. Diduga pendidikan perempuan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di ASEAN tahun 2010-2019.
4. Diduga keterwakilan perempuan di parlemen berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di ASEAN tahun 2010-2019.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian utama, di antaranya

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama yang mana di dalamnya membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan bab kedua yang di dalamnya membahas mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu serta teori relevan yang akan digunakan dalam penelitian .

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bab ketiga dari penelitian yang di dalamnya membahas mengenai data, alat analisis, dan analisis data dalam penelitian.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan merupakan bab empat dari penelitian yang di dalamnya membahas mengenai hasil dari analisis data beserta dengan penjelasannya .

### **BAB V. PENUTUP**

Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang di dalamnya berisikan kesimpulan akhir dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis .